



## ANALISIS POPULASI DAN HABITAT MONYET HITAM (*Tracyphitchecus auratus*) DI RESORT TELUK BRUMBUN TAMAN NASIONAL BALI BARAT

Angga Praditya IGD; Sukra Warpala IW; Mulyadiharja S

Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan Biologi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali

e-mail: [angga.praditya, wayan.sukra, sanusi.mulyadiharja](mailto:angga.praditya, wayan.sukra, sanusi.mulyadiharja@undiksha.ac.id)@undiksha.ac.id

### Abstrak

Resort Teluk Brumbun merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Bali Barat yang menjadi salah satu habitat alami monyet hitam yang terdapat di Pulau Balu. Kondisi habitat dan populasi monyet hitam di Resort Teluk Brumbun belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kondisi habitat monyet hitam, dan (2) kondisi populasi monyet hitam di Resort Teluk Brumbun Taman Nasional Bali Barat. Subjek dalam penelitian ini yaitu monyet hitam (*Tracyphitchecus auratus*). Objek penelitian adalah habitat dan populasi monyet hitam di Resort Teluk Brumbun. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode observasi yang di analisis menggunakan statistik deskriptif yang memenuhi prinsip-prinsip ekologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi habitat monyet hitam pada kedua lokasi di Resort Teluk Brumbun mendapatkan hasil yaitu lokasi pertama di Waka Sorea di temukan 8 jenis tumbuhan pada tingkat semai, 9 jenis tumbuhan pada tingkat pancang, 8 jenis pada tingkat tiang dan 6 jenis pada tingkat pohon. Pada lokasi kedua di Teluk Brumbun di peroleh 10 jenis semai, 11 jenis pancang, 12 jenis tiang dan 11 jenis pohon. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan tipe ekosistem. Ekosistem pada lokasi pertama yaitu hutan musim dan ekosistem lokasi kedua yaitu hutan musim, savanna, dan hutan pantai sehingga lebih banyak di temukan jenis tumbuhan pada lokasi kedua. Jumlah populasi monyet hitam yang ditemukan berjumlah 44 individu yang terdiri dari dua kelompok. Kelompok I ditemukan di Waka Sorea sebanyak 23 individu, kelompok II ditemukan di Teluk Brumbun sebanyak 21 individu. Perbedaan ini disebabkan oleh ketersediaan pakan di masing-masing habitat. Dalam sistem perkawinannya monyet hitam merupakan primate poligami. Perbandingan *sex ratio* monyet hitam pada kelompok I sebesar 1:4 dan kelompok II sebesar 1:3 dengan jumlah betina lebih banyak dari jantan.

**Kata kunci:** Monyet hitam, Habitat, Populasi

## Abstract

Resort Brumbun Bay is part of the West Bali National Park area which became one of the natural habitat of black monkeys found on Balu Island. The habitat conditions and black monkey population at the Brumbun Bay Resort are unknown. This study aims to (1) to know the condition of black monkey habitat, and (2) the condition of black monkey population in Resort Bay Brumbun National Park of West Bali. Subjects in this study were black monkey (*Tracyphitechus auratus*). The research object was the habitat and population of black monkeys at the Brumbun Bay Resort. This research is done by qualitative approach through observation method which is analyzed using descriptive statistic that fulfill the ecological principles. The results showed that the condition of black monkey habitat at both locations in Teluk Brumbun Resort obtained the first location in Waka Sorea found 8 plant species at seedling level, 9 plant species at the stake level, 8 species at pole level and 6 species at tree level. In the second location in Brumbun Bay, there are 10 types of seedlings, 11 species of saplings, 12 species of poles and 11 tree species. This difference is due to different types of ecosystems. The ecosystem in the first location is the forest season and the second location ecosystem is the forest season, savanna, and coastal forest so that more are found in the second plant species. The number of black monkey population found was 44 individuals consisting of two groups. Group I found in Waka Sorea as many as 23 individuals, group II was found in Brumbun Bay as many as 21 individuals. This difference is due to the availability of feed in each habitat. In the marriage system the black monkey is a primate of polygamy. The comparison of black monkey sex ratio in group I was 1: 4 and group II was 1: 3 with more females than males.

**Keywords:** Black Monkey, Habitat, Population.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara biodiversitas yang kaya akan flora dan fauna. Indonesia mempunyai banyak hutan yang luas di berbagai wilayah di Indonesia. Bali merupakan salah satu wilayah Indonesia yang mempunyai kawasan hutan yang masih lestari. Hutan-hutan yang ada di Bali di huni oleh berbagai macam satwa liar. Salah satunya monyet hitam (*Tracyphitechus auratus*) atau yang lebih dikenal dengan Budeng atau Lutung Jawa, merupakan salah satu satwa endemik Indonesia yang penyebarannya hanya terdapat di pulau Jawa, Lombok dan Bali.

Monyet hitam merupakan primata yang pemalu dan larinya cepat, berbeda dengan monyet abu-abu yang gemar menghampiri manusia. Monyet hitam dikenali dari badannya yang langsing, berekor panjang, memiliki rambut berwarna abu-abu kehitaman, tangannya terlihat lebih pendek dari pada bagian kaki. Monyet hitam hidup berkelompok, yang dalam satu kelompoknya terdiri dari 6-23 ekor dengan beberapa monyet dewasa (Astriani, 2015).

Keberadaan monyet hitam di alam saat ini diperkirakan mengalami penurunan populasi sebanyak 30% akibat penangkapan untuk perdagangan satwa peliharaan dan perburuan liar sebagai makanan. Menurut CITES (*The Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*), monyet hitam termasuk dalam kategori Appendix II, yang berarti spesies yang tidak terancam punah, tetapi akan terancam punah jika tekanan yang ada pada habitatnya berlangsung secara terus menerus. Pada tahun 1996 IUCN (*International Union For Conservation Nature and Natural Resources*) mengkategorikan monyet hitam sebagai primata yang rentan (*vulnerable*) terhadap gangguan habitat karena terus terdesak oleh kepentingan manusia (IUCN, 2012).

Tindakan konservasi perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian monyet hitam baik secara *in situ* maupun *ex situ*. Konservasi secara *In situ* merupakan usaha pelestarian yang dilakukan dengan cara menetapkan beberapa kawasan hutan menjadi kawasan konservasi dan dijadikan cagar alam atau suaka margasatwa. Bali mempunyai sebuah kawasan konservasi pelestarian alam dengan ekosistem alaminya yaitu Taman Nasional Bali Barat. Taman Nasional Bali

Barat terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Buleleng. Taman Nasional Bali Barat memiliki luas 19002.89 ha, terdiri dari 15587.89 ha wilayah daratan dan 3.415 ha berupa perairan (Untara, Kaesa, Darmadja dan Kusdyana, 2009).

Teluk Brumbun merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Bali Barat yang menjadi salah satu habitat monyet hitam yang terdapat di Pulau Bali. Tipe habitat yang terdapat di Teluk Brumbun meliputi hutan mangrove, hutan pantai, savana dan hutan hujan dataran rendah (Untara, dkk, 2009). Kondisi tipe habitat tersebut sesuai menurut Nijiman (2000) yang menyatakan bahwa monyet hitam dapat ditemukan pada tipe habitat seperti hutan mangrove, hutan pantai, hutan rawa air tawar, hutan hujan dataran rendah, hutan kerangas dan hutan pengunungan

Komponen utama habitat satwa liar menurut Muntasib *et al.* (1997) terdiri atas komponen biotik, fisik dan kimia. Komponen biotik meliputi vegetasi, satwa liar dan organisme mikro, sedangkan komponen fisik meliputi air, tanah, iklim dan topografi serta tata guna lahan yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Komponen kimia meliputi seluruh unsur kimia yang terkandung dalam komponen biotik maupun fisik.

Habitat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap dinamika populasi monyet hitam. Status populasi monyet hitam di Resort Teluk Brumbun belum diketahui. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai karakteristik habitat dan populasi monyet hitam di Resort Teluk Brumbun sebagai bahan penetapan tindakan pengelolaan habitat dan upaya konservasi terhadap populasi monyet hitam.

### **MATERI DAN METODE**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratoris dengan rancangan survei lapangan. Jenis data yang di

kumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data habitat dan populasi monyet hitam. Data habitat mencakup struktur vegetasi, identifikasi pakan dan daya dukung habitat terhadap kehidupan monyet hitam. Data populasi mencakup jumlah populasi, struktur umur dan *sex ratio*. Kedua data ini bersumber dari hasil observasi terhadap habitat dan populasi monyet hitam.

Data sekunder sebagai pendukung penelitian berupa jenis satwa yang menjadi kompetitor dan predator monyet hitam serta jenis-jenis pohon yang berpotensi sebagai pakan maupun habitat monyet hitam. Data tersebut bersumber dari studi literatur, jurnal dan wawancara dengan polisi hutan yang mendampingi.

Pengumpulan data habitat monyet hitam diamati bersamaan dengan pengamatan populasi monyet hitam. Metode yang digunakan adalah metode observasi. Observasi dilakukan pada lokasi terkonsentrasi yaitu tempat di temukannya monyet hitam yang telah di tandai dengan GPS. Jumlah populasi monyet hitam di ketahui dengan teknik penghitungan terkonsentrasi (*concertation count*) melalui metode observasi. Pemilihan lokasi pengamatan berdasarkan tempat mencari makan (*feeding ground*) dan tempat istirahat (*resting ground*) monyet hitam. Data *Sex ratio* dan struktur umur monyet hitam dikumpulkan melalui metode observasi. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pengamatan populasi monyet hitam.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi komposisi dan struktur vegetasi habitat moyet hitam pada lokasi pertama yang berada di Waka Sorea di peroleh hasil 8 jenis tumbuhan pada tingkat semai, 9 jenis tumbuhan pada tingkat pancang, 8 jenis tumbuhan pada tingkat tiang dan 6 jenis tumbuhan pada tingkat pohon. Pada lokasi ke dua yaitu Teluk Brumbun di peroleh hasil 10 jenis semai, 11 jenis pancang, 12 jenis tiang dan 11 jenis pohon.

**Tabel 0.1. Jenis Pakan Monyet Hitam di Resort Teluk Brumbun**

Nama Jenis	Nama Ilmiah	Bagian Yang Dimakan
Walikukun	<i>Schoutenia ova</i>	Daun
Mimba	<i>Azadirachta indica</i>	Daun
Talok	<i>Muntingia calabura</i>	Daun,buah, bunga
Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i>	Daun,buah, bunga
Kemloko	<i>Phyllanthus emblica</i>	Daun,buah
Kalak	-	Daun
Suli	-	Daun
Tekik	-	Daun

Jenis yang paling banyak dimakan oleh monyet hitam adalah mimba (*Azadirachta indica*) dan walikukun (*Schoutenia ovata*). Monyet hitam lebih banyak mengonsumsi

daun. Daun yang dikonsumsi adalah daun muda sedangkan bagian lainnya dari tumbuhan yang dikonsumsi oleh monyet hitam adalah buah dan bunga.

**Tabel 0.2. Jumlah Populasi Monyet Hitam di Resort Teluk Brumbun**

Kelompok	Dewasa	Remaja	Anakan	Total
1	12	8	3	23
2	9	10	2	21
Total				44

Berdasarkan hasil observasi ditemukan 2 kelompok monyet hitam yang terdiri dari 44 individu. Kelompok 1 terdiri dari 23 individu yang ditemukan pada koordinat 8°6'62" Lintang Selatan dan 114°29'783" Bujur Timur pada kawasan Waka Sorea dan kelompok 2

sebanyak 21 individu ditemukan pada koordinat 8°6'5" Lintang Selatan dan 114°29'51" Bujur Timur pada kawasan Teluk Brumbun.



**Gambar 0.1. Struktur Umur Monyet Hitam di Resort Teluk Brumbun**

Struktur umur kelompok monyet hitam pada kelompok 1 terdapat 2 individu jantan dewasa, 10 individu betina dewasa, 2 individu jantan remaja, 6 individu betina remaja dan 3 individu anak. Kelompok 2 terdiri dari 1 individu jantan dewasa dominan

sebagai ketua kelompok, 8 individu betina dewasa, 4 individu jantan remaja, 6 individu betina remaja dan 2 bayi berwarna merah kecoklatan yang masih selalu digendong oleh induknya.

**Tabel 0.3. Perbandingan Sex ratio Monyet Hitam di Resort Teluk Brumbun**

Kelompok	Jantan	Betina	Sex Ratio
1	4	16	1 : 4
2	5	14	1 : 3

Perbandingan *Sex ratio* monyet hitam pada kelompok 1 sebesar 1:4 dimana jumlah betina lebih banyak di bandingkan jumlah jantan. Kelompok 2 sebesar 1:3 dengan jumlah betina lebih banyak di bandingkan jantan.

## **Pembahasan**

### **Habitat Monyet Hitam**

Terdapat perbedaan komposisi dan struktur vegetasi pada kedua lokasi habitat monyet hitam. Lokasi pertama bertempat di Waka Sorea di temukan lebih sedikit jenis tumbuhan baik dari tingkat semai sampai pohon dan di dominasi oleh jenis tumbuhan walikukun. Pada lokasi ke dua yang bertempat di Teluk Brumbun ditemukan lebih banyak jenis tumbuhan dari tingkat semai sampai pohon dan di dominasi oleh pilang dan mimba.

Banyaknya jenis tumbuhan walikukun di Waka Sorea mempengaruhi jumlah jenis tumbuhan lainnya sehingga keberadaan jenis lainnya tidak terlalu banyak. Hal ini dapat terjadi karena Waka Sorea mempunyai topografi yang datar sehingga buah walikukun dapat tumbuh dengan baik dan mendominasi dari tingkat semai-pohon. Selain itu karakteristik jenis pohon di Waka Sorea berukuran relatif lebih kecil. Hal ini terjadi karena di Waka Sorea terdapat sebuah villa dan merupakan objek wisata.

Keberadaan kelompok monyet hitam di Waka Sorea di pegaruhi oleh ketersediaan pakan. Pakan merupakan faktor penting dalam menunjang keberlangsungan kehidupan tiap makhluk hidup. Monyet hitam di Waka Sorea memakan daun walikukun karena jenis ini lebih banyak di bandingkan jenis lainnya. Aktivitas makan akan meningkat pada pagi hari karena kondisi suhu dan kelembaban yang relatif tinggi pada pagi hari menyebabkan monyet hitam memilih untuk berkumpul dan makan di bawah naungan. Selain daun monyet hitam juga mengonsumsi buah dan bunga namun dalam skala yang kecil. Astriani, (2015) menemukan pakan kesukaan monyet hitam adalah daun walikukun.

Dalam memenuhi kebutuhan minumannya monyet hitam memanfaatkan embun, yang menempel di daun, dan air kolam yang berada di dekat villa. Monyet hitam tidak membutuhkan wilayah jelajah yang luas untuk mencari makan karena ketersediaan

pakan di Waka Sorea cukup untuk memenuhi kebutuhan pakan monyet hitam. Hal ini senada dengan Ambarawati, 1999 (dalam Sontono, Widiana dan Sukmaningrasa, 2016) yang menyatakan monyet hitam tidak melakukan pergerakan yang jauh untuk mencari makan jika terdapat banyak sumber pakan di lingkungannya.

Selain sebagai sumber pakan jenis tumbuhan walikukun juga digunakan sebagai pohon tidur oleh monyet hitam. Pohon tidur biasanya merupakan pohon tinggi yang memiliki ketinggian yang lebih tinggi diantara pohon di sekelilingnya. Namun karena pepohonan yang ada di Waka Sorea tidak terlalu tinggi monyet hitam memilih pohon walikukun sebagai tempat tidurnya karena jenis ini mempunyai tajuk yang lebar dan besar yang tidak begitu rapat sehingga cocok digunakan untuk pohon tidur dan tempat berlindung.

Keberadaan villa dan aktifitas wisatawan di Waka Sorea secara tidak langsung dapat mempengaruhi habitat dan populasi monyet hitam. Selain memakan dedaunan kelompok monyet hitam di Waka Sorea juga senang memakan makanan yang di berikan oleh wisatawan baik berupa buah-buahan maupun makanan lainnya. Hal ini bisa saja mempengaruhi tingkah laku dari monyet hitam dimana monyet hitam dapat kehilangan insting alaminya dalam mencari makan.

Habitat monyet hitam yang berada di Teluk Brumbun berbeda dengan habitat monyet hitam yang berada di Waka Sorea. Banyaknya jenis tumbuhan dengan ukuran yang lebih besar dikarenakan Teluk Brumbun terdiri dari tiga ekosistem yaitu ekosistem hutan musim, ekosistem mangrove dan ekosistem hutan pantai selain itu lokasi Teluk Brumbun jauh dari aktifitas manusia dan tidak adanya villa sehingga habitatnya masih alami.

Banyaknya pilang dan mimba di Teluk Brumbun menunjukkan bahwa pilang dan mimba dapat beradaptasi paling baik di setiap tingkatan pertumbuhan. Keberadaan pilang dan mimba saat ini jumlahnya semakin banyak dan mendominasi seluruh kawasan

Teluk Brumbun. Hal ini karena buah pilang dan mimba memiliki bentuk buah majemuk pada setiap tandannya dengan jumlah buah yang banyak, bentuknya yang bulat sempurna memudahkan terjadinya persebaran pilang dan mimba.

Jenis tumbuhan mimba menjadi pakan favorit kelompok monyet hitam yang berada di Teluk Brumbun. Monyet hitam lebih senang memakan daun mimba dan terkadang buah-buahan juga dikonsumsi oleh monyet hitam karena mempunyai kadar tanin dan kadar fenol yang lebih tinggi dari dedaunan, tanin digunakan untuk mengurangi kandungan asam lambung akibat fermentasi pakan dalam tubuh monyet hitam. Dan bunga merupakan bagian yang paling sedikit dimakan. Hal ini disebabkan ketersediaan bunga sebagai sumber pakan saat pengamatan tergolong rendah.

Pohon pilang tidak lagi dijadikan pakan melainkan digunakan oleh monyet hitam sebagai tempat berlindung karena pohon pilang mempunyai kerapatan tajuk yang rapat. Ayunin (2013) menyatakan monyet hitam membutuhkan tajuk pohon maupun tiang yang saling berhimpitan agar dapat berpindah dari satu pohon ke pohon lainnya dan berlindung. Kerapatan tajuk pohon pilang memudahkan monyet hitam dalam melakukan pergerakan (*mobile*). Garber, 1992 dalam Ayunin, 2013 menyatakan keberadaan pohon dengan kanopi bersambung merupakan kondisi ideal sebagai habitat monyet hitam untuk keselamatan dan untuk menghindari predator darat dan udara.

Untuk memenuhi kebutuhan minum monyet hitam memanfaatkan aliran sungai yang berjarak  $\pm 10$  m dari resort. Sungai ini merupakan sumber air bagi monyet hitam dan satwa yang ada di Resort Teluk Brumbun. Pada saat musim kemarau salah satu upaya dalam menanggulangi kekeringan/ krisis air yaitu Taman Nasional Bali Barat menyediakan bak minum satwa sebanyak 2 bak yang berukuran  $\pm 10 \times 10$  m. Fungsi dari bak ini yaitu untuk menampung air hujan yang nantinya akan digunakan

sebagai air minum satwa pada saat musim kemarau.

Habitat dapat mempengaruhi populasi monyet hitam, apabila suatu habitat tidak mampu mendukung kehidupan monyet hitam maka jumlah populasinya akan menurun. Daya dukung habitat ini meliputi pakan, sumber air dan tempat berlindung.

Sampai saat ini ketersediaan pakan, air dan tempat berlindung monyet hitam di Resort Teluk Brumbun masih mencukupi untuk mendukung kehidupan monyet hitam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis tumbuhan yang menjadi potensi pakan dan tempat berlindung bagi monyet hitam. Ketersediaan air minum juga mencukupi apabila saat musim kemarau bak minum satwa akan diisi air minum oleh petugas.

### **Populasi Monyet Hitam**

Perbedaan jumlah anggota kelompok monyet hitam pada ke dua lokasi di pengaruhi oleh ketersediaan pakan di habitatnya. Menurut Ayunin (2013) pakan merupakan faktor penting dalam menunjang keberlangsungan kehidupan tiap makhluk hidup. Kelompok monyet hitam yang berada di Waka Sorea mendapat tambahan pakan dari wisatawan yang berkunjung. Tentunya hal ini dapat menunjang kebutuhan pakan dari monyet hitam.

Dengan tercukupinya pakan monyet hitam menjadikan kelompok monyet hitam yang berada di Waka Sorea dapat melakukan perkembangbiakan lebih baik daripada yang berada di Teluk Brumbun, hal ini terlihat dari banyaknya anakan pada kelompok pertama di bandingkan dengan kelompok kedua.

Dalam sistem perkawinannya monyet hitam merupakan primata poligami, dimana jantan dapat mengawini lebih dari satu betina. Hal ini juga terlihat dari banyaknya jumlah betina di bandingkan jantan pada setiap kelompok. Hal ini di dukung oleh pernyataan Cannon and Vos (2009) serta Hendratmoko (2009) yang menyatakan bahwa monyet hitam merupakan satwa poligami.

Jumlah anak monyet hitam menunjukkan keberhasilan reproduksi monyet hitam di Resort Teluk Brumbun dimana pada ke dua kelompok di temui adanya anakan. Dengan adanya anakan maka populasi monyet hitam di Resort Teluk Brumbun akan tetap lestari. Keberhasilan ini terjadi karena habitat monyet hitam mampu memenuhi pakan, minum dan tempat berlindung bagi monyet hitam.

Setiap kelompok monyet hitam mempunyai ketua kelompok untuk memimpin kelompoknya. Ketua kelompok di ketuai oleh monyet hitam jantan dewasa dan yang lainnya sebagai anggota kelompok. Pada beberapa kelompok yang dirasa terlalu besar akan terjadinya pemisahan kelompok.

Monyet hitam yang memisahkan diri dari kelompoknya merupakan monyet hitam remaja yang beranjak dewasa dan akan membentuk kelompok baru. Hal ini senada dengan penjelasan Leksono (2014) yang menjelaskan bahwa monyet hitam remaja jantan akan membentuk kelompok baru apabila sudah mendekati struktur umur dewasa.

Dalam pemisahan diri dari kelompok di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah persaingan anantara monyet hitam jantan dewasa untuk memperebutkan kekuasaan sebagai ketua kelompok. Monyet hitam yang menang akan menjadi ketua kelompok dan jantan dominan. Jantan dominan akan mendapatkan perhatian dari betina lebih besar daripada jantan yang tidak dominan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah terbentuknya kelompok yang baru, setiap kelompok monyet hitam akan mempunyai daerah kekuasaannya sendiri. Apabila terdapat kelompok lain yang memasuki daerah kekuasaannya maka kelompok tersebut akan diserang oleh kelompok yang mempunyai daerah kekuasaan tersebut.

Ancaman terhadap monyet hitam terjadi oleh adanya persaingan antar satwa yang ada. Salah satunya adalah keberadaan monyet ekor panjang yang sangat banyak.

Wilayah teritoriti monyet hitam dan monyet ekor panjang saling tumpang tindih sehingga memungkinkan terjadinya persaingan terhadap daerah kekuasaan untuk memperebutkan pakan, maupun pohon sebagai tempat berlindung.

Pada saat musim kemarau akan terjadi perebutan daerah kekuasaan untuk memperoleh makan oleh monyet ekor panjang. Selain itu keberadaan predator alami dari monyet hitam yaitu biawak, ular dan elang dapat menjadi ancaman bagi keberadaan dan keberlangsungan generasi monyet hitam di Resort Teluk Brumbun.

Keberadaan populasi monyet hitam dapat mempengaruhi habitat monyet hitam. Apabila jumlah populasi monyet hitam melebihi dari daya dukung habitat, dapat menyebabkan penurunan ketersediaan pakan dan air minum yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup monyet hitam. Penurunan ketersediaan pakan dan air minum dapat menyebabkan kematian dalam skala besar atau migrasi untuk mencari habitat yang baru. Maka dari itu suatu populasi juga dapat mempengaruhi suatu habitat, dan suatu habitat dapat mempengaruhi suatu populasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikaji berdasarkan literatur yang relevan dapat disimpulkan (1) Kondisi habitat monyet hitam di Waka Sorea di temukan lebih sedikit jenis tumbuhan baik dari tingkat semai sampai pohon. Karakteristik jenis pohon di Waka Sorea berukuran relatif lebih kecil. Hal ini di sebabkan oleh adanya villa dan aktifitas wisatawan di Waka Sorea yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi habitat monyet hitam. Jenis tumbuhan walikukun merupakan jenis tumbuhan yang mendominasi habitat monyet hitam di Waka Sorea. Sedangkan di Teluk Brumbun ditemukan lebih banyak jenis tumbuhan dari tingkat semai sampai pohon dan di dominansi oleh pilang dan mimba. Banyaknya jenis tumbuhan dengan ukuran yang lebih besar dikarenakan Teluk Brumbun terdiri dari tiga ekosistem yaitu ekosistem hutan musim, ekosistem mangrove dan

ekosistem hutan pantai selain itu lokasi Teluk Brumbun jauh dari aktifitas manusia dan tidak adanya villa sehingga habitatnya masih alami. Kedua habitat monyet hitam masih mendukung kehidupan monyet hitam karena tercukupinya ketersediaan pakan, minum dan tempat berlindung; (2) Populasi monyet hitam yang terdapat di Resort Teluk Brumbun berjumlah 44 individu yang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok 1 di temui di Waka Sorea terdiri dari 23 individu dan kelompok 2 di temui di Teluk Brumbun terdiri dari 21 individu. Perbedaan jumlah anggota kelompok monyet hitam pada kedua lokasi di pengaruhi oleh ketersediaan pakan di habitatnya. Kelompok monyet hitam yang berada di Waka Sorea mendapat tambahan pakan dari wisatawan yang berkunjung. Hal ini dapat menunjang kebutuhan pakan dari monyet hitam yang berada di Waka Sorea. Dengan tercukupinya pakan monyet hitam menjadikan kelompok monyet hitam yang berada di Waka Sorea dapat melakukan perkembangbiakan lebih baik daripada yang berada di Teluk Brumbun, hal ini terlihat dari banyaknya anakan pada kelompok pertama di bandingkan dengan kelompok kedua. Dalam sistem perkawinannya monyet hitam merupakan primata poligami dimana jumlah betina lebih banyak dari jantan pada satu kelompok dengan perbandingan *sex ratio* pada kelompok 1 adalah sebesar 1:4 dan kelompok 2 sebesar 1:3.

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah: (a) pemerintah agar membantu dalam kegiatan pelestarian dengan cara membuat peraturan yang lebih ketat mengenai konservasi monyet hitam sebagai salah satu upaya pengawasan sehingga dapat menanggulangi adanya penurunan populasi monyet hitam; (b) Untuk pihak konservasi di harapkan dapat membuat kandang habituasi untuk pengembangan populasi monyet hitam; (c) wisatawan yang berkunjung diharapkan turut serta dalam menjaga kestabilan habitat dan populasi monyet hitam; (d) penelitian ini dapat dikembangkan serta dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tingkah laku dan wilayah jelajah monyet hitam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra HS. 1990. *Pengelolaan Satwa liar*. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayati Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Alikodra, H. S. 2010. *Pengelolaan Satwa liar Jilid II*. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Andriansyah, M. 2007. *Kegiatan Wisata Alam dan Keberadaan Lutung Jawa (Trachypithecus auratus Robinson dan Kloss 1919) sebagai Objek Ekowisata di Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran, Ciamis, Jawa Barat*. Skripsi. Jurusan Biologi Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Padjadjaran.
- Astriani, W. I. 2015. *Populasi dan Habitat Lutung Jawa (Trachypithecus auratus E. Geoffrey 1812) di Resort Balanan, Taman Nasional Baluran*. Skripsi Institut Pertanian Bogor (dipublikasikan), 1-25.
- Ayunin, Q. 2013. *Seleksi habitat Lutung Jawa (Trachypithecus auratus cristatus) di Taman Nasional Gunung Merapi*. Tesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (dipublikasikan), 1-101.
- Bailey J. 1984. *Principle of Wildlife Management*. Colorado (US): John Wiley and Sons Inc. 373p.
- Bolen EG, Robinson WC. 2003. *Wildlife Ecology and Management*. 5th ed. New Jersey (US): Prentice Hall.
- Cowlishaw G, Dunbar R. 2000. *Primate Conservation Biology*. London (UK): The University of Chicago Press.
- Febriyanti, N. S. 2008. *Studi Karakteristik Cover Lutung Jawa (Trachypithecus auratus Geoffroy 1812) Di Blok Ireng-Ireng, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Jawa Timur*. Skripsi Institut Pertanian Bogor (dipublikasikan), 1-52.
- Flysh, G. 2017. *Mengenal Jenis-jenis Tanah di Indonesia: Latosol, regosol dan Andosol*. Tersedia pada [geologinesia.com](http://geologinesia.com) . (diakses tanggal 3 Maret 2018).

- Fuadi, Zainal, D. 2008. *Perbandingan Aktivitas Harian Lutung Jawa (Trachypithecus auratus) di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Petungsewu dan Suaka Marga Satwa Dataran Tinggi Hyang. Skripsi.* Jurusan Biologi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Groves, C. P. 2001. *Primate Taxonomy.* Smithsonian Institute Press: Washington, D.C.
- Hasnawati. 2006. *Analisis Populasi dan Habitat Sebagai Dasar Pengelolaan Rusa Totos (Axis axis Erxl.) di Taman Monas Jakarta.* Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hidayatullah, R. R. 2015. *Parameter Demografi dan Penggunaan Ruang Vertikal Lutung Jawa (Trachypithecus auratus Geoffroy 1812) di Resort Tamanjaya Taman Nasional Ujung Kulon.* Skripsi Institut Pertanian Bogor (dipublikasikan), 1-13.
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Indriyati, E., Nugroho, A. S., & Kaswinarni, F. 2017. *Bentuk Interaksi Intraspesifik Lutung Budeng (Trachypithecus Auratus) Di Kawasan Hutan Adinuso Kecamatan Subah Kabupaten Batang.* BIOMA, 6(1), 1-13.
- Iskandar, S. 2003. *Interaksi lutung (Trachypithecus auratus E Geoffroy, 1812) dengan kedawung (Parkia timoriana (DC) Merr) ditinjau dari perilaku makannya di Taman Nasional Meru Betiri.* Skripsi Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- IUCN. 2012. *IUCN Red List of Threatened Species.* Tersedia pada [www.iucn.redlist.org](http://www.iucn.redlist.org). (diakses tanggal 18 September 2017).
- Kay R. 1984. *On The Use Of Anatomical Features To Infer Foraging Behaviour On Extinct Primates.* In: Rodmanand P (Ed). *Adaptation for Foraging in Nonhuman Primates: contribution to an organismal biology of prosimian, monkeys and apes.* New York (US): Columbia Univ. Press p 21.
- Leksono, N., P. 2014. *Studi Populasi dan Habitat Lutung Jawa (Trachypithecus auratus sondaicus) di Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat.* Skripsi Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Maryanto I, Achmadi AS, Kartono AP. 2008. *Mamalia Dilindungi Perundangundangan Indonesia.* Jakarta (ID): LIPI Press.
- Meiliana, H. 2001. *Jenis Palatabilitas Pakan Lutung Budeng (Tracyphitecus Cristatus) Dan Lutung Hitam (Tracyphitecus Cristatus) Di Taman Wisata Alam Telaga Warna.* Fakultas Kehutanan: Institut Pertanian Bogor.
- Muntasib, E., K., S., H., Haryanto, Masy"u, B., Rinal, D., Rief, H., Mulyani, Y., Rushayati, S., B., Prayitno, W., Mulyadi, K. 1997. *Panduan pengelolaan habitat badak jawa (Rhinoceros sondaicus Desmarest 1822) di Taman Nasional Ujung Kulon.* Media Konservasi Edisi Khusus, 1-15.
- Murhafiah, A., 2015. *Populasi dan Habitat Lutung Jawa (Trachypithecus auratus) di Cagar Alam Dungus Iwul Kabupaten Bogor.* Skripsi Institut Pertanian Bogor, 1-26.
- Napier, J. R., Napier, P. H. 1985. *The Natural History of the Primates.* Cambridge. Massachusetts: MIT Press.
- Nesia, A., 2014. *Konservasi Bali Barat.* Tersedia pada <http://tnbalibarat.blogspot.co.id/>. (diakses tanggal 18 September 2017).
- Nugroho, A., A., & Sugiyarto, S. 2015. *Kajian Perilaku Kera Ekor Panjang (Macaca fascicularis) dan Lutung (Trachypithecus auratus) di Coban Rondo, Kabupaten Malang.* Jurnal Biogenesis, 3(1), ISSN 2302-1616, 33-38.

- Nursal, W., I. 2001. *Aktivitas Harian Lutung Jawa (Trachypithecus Auratus E. Geoffroy 1812) Di Pos Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat. Skripsi* Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Pamekas, P., Tasirin, J. S., Kainde, R. P., & Sumakud, M. Y. 2015. *Inventarisasi Jenis Tumbuhan Pakan Monyet Hitam Sulawesi (Macaca Nigra) di Taman Wisata Alam (Twa) Batuputih, Sulawesi Utara. E-jurnal* Vol. 6(10), hlm. 1-7.
- Pekerti, A. 2007. *Aktivitas Harian Lutung Jawa (Tracyphitecus auratus) di Stasiun Penelitian Cikaniki TNGHS. Skripsi* Program Diploma III KSH, DKSHE, Fahutan, Institut Pertanian Bogor.
- Prayogo, H. 2006. *Kajian Tingkah Laku dan Analisis Pakan Lutung Perak (Trachypithecus Cristatus) di Pusat Primata Schmutzer Taman Marga Satwa Ragunan. Tesis* Institut Pertanian Bogor.
- Priyono A. 1998. *Penentuan Ukuran Populasi Monyet Ekor Panjang (Macaca Fascicularis Raffles) Dalam Penangkaran Dengan Sistem Pemeliharaan Di Alam Bebas : Studi Kasus Di PT Musi Hutan Persada. Tesis* Institut Pertanian Bogor.
- Semiadi G. 2006. *Biologi Rusa Tropis. Pusat Penelitian Biologi LIPI.*
- Shofa, I. 2014. *Potensi Pakan dan Perilaku Makan Lutung Budeng (Tracyphitecus auratus) di Cagar Alam Dungus Iwul, Jawa Barat. Skripsi. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Sontono, D., Widiana, A., & Sukmaningrassa, S. 2016. *Aktivitas Harian Lutung Jawa (Trachypithecus auratus sondaicus) di Kawasan Taman Nasional Buru Masigit Kareumbi Jawa Barat. Skripsi* Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (dipublikasikan).
- Sotaradu, C., Eka, P., Haristyaningrum, D., Ekanasti, I., Irvan & Desiawati, D. 2013. *Laporan Praktikum Kerja Lapang Profesi (PKLP) Mahasiswa Program Sarjana di Taman Nasional Ujung Kulon. Institut Pertanian Bogor.*
- Sulistiyadi E, Kartono AP, Maryanto I. 2013. *Pergerakan Lutung Jawa Trachypithecus Auratus (E. Geoffroy, 1812) Pada Fragmen Habitat Terisolasi Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar (TWAGP). Berita Biologi* 12 (3): (383-395).
- Supriyatna, J., Wahyono, E. H. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.*
- Suryani, L. P. 2016. *Karakteristik Habitat Lutung Jawa di Resort Bandevalit, Taman Nasional Meru Betiri. Skripsi* Institut Pertanian Bogor (dipublikasikan).
- Suwono. 2006. *Analisis Habitat Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Terhadap Pelepasliaran Lutung Jawa (Tracyphitecus auratus). Skripsi* Institut Pertanian Malang. Malang.